

ABSTRAK

MAKNA SIMBOLIS TARI JUNJUNGAN BUAY PUUN DI KOTA METRO

Oleh

NORI

Penelitian ini membahas tentang makna simbolis yang terdapat pada tari Junjungan Buay Puun di Kota Metro. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori simbol oleh Ferdinand De Saussure, pada teori tersebut memiliki dua tahap analisis, yaitu Penanda (*Signifier*) dan Petanda (*Signified*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ragam gerak tari sebagai penanda yaitu gerak *Tattu Junjung*, *Tepas Tepis Kalai*, *Maccor Ngahelok*, *Jelang Jalin*, *Layang Jong Layang*, *Sanjung Junjung*, *Laju Tengharei*, dan *Petik Betik* sedangkan Petanda mencerminkan kehidupan masyarakat yang harmonis, berbudaya, dan memiliki nilai sosial yang tinggi. Penanda tata busana yaitu *kupiah*, *Kalung papan jajar kreasi*, *Deker Bahu*, *Kana Rincing*, *Pending Kreasi* Petanda mencerminkan masyarakat yang berbudaya, beribawa, dan menjunjung tinggi nilai kebersamaan. Penanda Pola lantai yaitu pada simetris dan lurus yang memiliki Petanda yang mencerminkan nilai-nilai keseimbangan dan persatuan Kota Metro. Penanda musik iringan yaitu *Ringget* dengan Petanda yang menunjukkan adanya penghormatan terhadap masyarakat, terhadap *Kebuayan Nuban*. Petanda properti *Siger* yang dialasi nampun, mencerminkan keterbukaan dan keramahan masyarakat Kota Metro dalam menyambut tamu dengan menjunjung tinggi adat, keramahan, dan kebersamaan.

Kata Kunci: Makna Simbolis, Tari Junjungan Buay Puun.

ABSTRACT

SYMBOLIC MEANING OF *JUNJUNGAN BUAY PUUN* DANCE IN METRO CITY

By

NORI

This study discusses the symbolic meanings found in the Junjungan Buay Puun dance in Metro City. The method used in this research is descriptive qualitative, with data collection techniques carried out through observation, interviews, and documentation. This study uses Ferdinand de Saussure's theory of symbols, which consists of two levels of analysis: the *Signifier* and the *Signified*. The results of this study show that the variations of dance movements serve as signifiers, namely *Tattu Junjung*, *Tepas Tepis Kalai*, *Maccor Ngahelok*, *Jelang Jalin*, *Layang Jong Layang*, *Sanjung Junjung*, *Laju Tenggarei*, and *Petik Betik*. These signify a community life that is harmonious, cultured, and possesses high social values. The costume elements such as *kupiah*, *Kalung Papan Jajar Kreasi*, *Deker Bahu*, *Kana Rincing*, and *Pending Kreasi* signify a society that is cultured, dignified, and upholds the values of togetherness. The floor patterns, particularly the symmetrical and straight formations, signify the values of balance and unity in Metro City. The accompanying music, *Ringget*, signifies respect for the community and for the traditional Buay Nuban leadership. The property used, *Siger* placed on a tray, signifies the openness and hospitality of the people of Metro City in welcoming guests while upholding customs, warmth, and solidarity.

Keywords: Symbolic Meaning, Junjungan Buay Puun Dance.